

PENGARUH INKLUSI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, DAN DIGITALISASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN UMKM DI KOTA PEKANBARU

Afrianti Kartika Putri¹; Evi Marlina²; Annie Mustika Putri³

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia
Jln. SKA, Tuanku Tambusai, Delima, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28290
E-mail : afriyantikartikaputri@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Financial performance is an important indicator of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) success. Despite the growing number of MSMEs in Pekanbaru City, many face limited access to formal financial services, low financial literacy, and suboptimal digital technology adoption, which may affect financial performance. This study examines the effects of financial inclusion, financial literacy, and digitalization on the financial performance of culinary MSMEs in Pekanbaru City. A quantitative approach with convenience sampling was employed. Primary data were collected through questionnaires from 100 culinary MSMEs and analyzed using multiple linear regression with IBM SPSS Statistics 27. The results show that financial inclusion, financial literacy, and digitalization positively and significantly affect MSME financial performance. Among the three variables, digitalization has the most dominant influence by improving operational efficiency, expanding market reach, and supporting effective business management. The study concludes that improving financial access, strengthening financial literacy, and optimizing digital technology are important for enhancing MSME financial performance and competitiveness in Pekanbaru City.

Keywords: *Financial Performance, Financial Inclusion, Financial Literacy, Digitalization, MSMEs*

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan unit usaha yang dijalankan secara mandiri oleh perseorangan maupun badan usaha serta tidak menjadi bagian atau cabang dari perusahaan yang lebih besar. Dalam perekonomian Indonesia, UMKM memiliki peran yang sangat strategis karena menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi, pencipta lapangan kerja, sekaligus penopang pertumbuhan ekonomi nasional. Kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai lebih dari 60% dengan nilai sekitar Rp8.573 triliun setiap tahun (Limanseto, 2025), sehingga keberlangsungan dan peningkatan kinerja sektor ini menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional maupun daerah. Di Kota Pekanbaru, perkembangan jumlah UMKM menunjukkan tren yang terus meningkat. Data Diskop UMKM (Heru, 2024) mencatat bahwa jumlah UMKM mencapai 27.869 unit pada tahun 2024, meningkat dari 26.684 unit pada tahun 2023 atau sekitar 4,4%, dengan

dominasi pada sektor kuliner dan ekonomi kreatif. Meskipun secara kuantitatif jumlah UMKM mengalami peningkatan, pertumbuhan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja keuangan pelaku usahanya.

Fenomena tersebut diperkuat oleh Media Dialog News (2025) yang melaporkan penurunan omzet harian UMKM kuliner di Kota Pekanbaru hingga sekitar 40%, dari rata-rata Rp500.000 menjadi Rp200.000 per hari. Penurunan ini berdampak pada pendapatan, laba, arus kas, dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, menunjukkan kerentanan kinerja keuangan UMKM terhadap tekanan ekonomi. Waruwu (2025) juga mengungkapkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi kendala berupa lemahnya pencatatan keuangan, rendahnya literasi digital, dan terbatasnya akses pembiayaan formal. Kondisi tersebut menghambat pengembangan produksi, perluasan pasar, dan efisiensi operasional. Oleh karena itu, penguatan pengelolaan

keuangan, literasi, akses pembiayaan, dan digitalisasi diperlukan untuk meningkatkan kinerja serta ketahanan UMKM.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu usaha dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya ekonomi untuk mencapai tujuan bisnis. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, mengelola arus kas, serta mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM adalah inklusi keuangan. Akses terhadap layanan keuangan formal memungkinkan pelaku usaha memperoleh pembiayaan, melakukan transaksi secara lebih efisien, memanfaatkan berbagai produk keuangan, serta meningkatkan kapasitas usahanya. Sebaliknya, keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal menciptakan rangkaian permasalahan yang saling berkaitan. Keterbatasan modal menghambat peningkatan kapasitas produksi, rendahnya kapasitas produksi membatasi pertumbuhan pendapatan, sedangkan pendapatan yang stagnan menyebabkan kinerja keuangan sulit berkembang secara berkelanjutan.

Selain inklusi keuangan, literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan yang baik membantu pelaku usaha merencanakan keuangan, mengelola arus kas, mengendalikan biaya, memilih pembiayaan, dan mengambil keputusan investasi secara rasional. Sebaliknya, rendahnya literasi dapat meningkatkan risiko pemborosan, kesalahan pengelolaan modal, dan gangguan likuiditas. Digitalisasi juga semakin penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pemanfaatan teknologi digital mendukung pemasaran, pelayanan, transaksi, pencatatan, dan pengelolaan data keuangan. Digitalisasi dapat memperluas pasar, meningkatkan efisiensi, mempercepat

transaksi, mengurangi kesalahan administrasi, serta mendukung pengambilan keputusan. Dengan demikian, literasi keuangan dan digitalisasi menjadi faktor strategis dalam memperkuat kinerja dan daya saing UMKM.

Berdasarkan berbagai fenomena tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan jumlah UMKM belum tentu diikuti oleh peningkatan kinerja keuangan. Berbagai permasalahan seperti keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, rendahnya literasi keuangan, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital masih menjadi tantangan yang dihadapi pelaku UMKM di Kota Pekanbaru. Kondisi ini menunjukkan pentingnya mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM sebagai dasar penyusunan kebijakan maupun strategi pengembangan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pekanbaru.

Teori *Resource Based-View* (RBV)

Teori *Resource Based View* pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984). Teori *Resource Based View* (RBV) menjelaskan kemampuan UMKM dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, berperan penting dalam meningkatkan kinerja UMKM (Destrin, 2024). Teori ini menegaskan bahwa suatu usaha dapat mencapai kinerja yang unggul, baik dari aspek keuangan maupun non-keuangan, apabila usaha tersebut memiliki, mengendalikan, serta mengoptimalkan aset strategis yang dimiliki, baik yang bersifat berwujud maupun tidak berwujud (Purwanto & Mela 2021). Penerapan teori *Resource-Based View* (RBV) pada UMKM memberikan pemahaman mengenai

bagaimana pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya internal yang dimiliki dapat menciptakan keunggulan bersaing yang selanjutnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan UMKM secara keseluruhan (Amordya & Sasanti, 2025).

Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan alat untuk menilai pencapaian tujuan, efisiensi, serta kebutuhan perbaikan dalam sebuah usaha (Noor & Ahmadi 2025). Kinerja keuangan menggambarkan prestasi suatu usaha selama periode tertentu dalam mengelola sumber daya keuangannya, sehingga dapat menunjukkan seberapa efektif usaha mencapai tujuannya (Widiastuti & Indriastuti, 2026). Pada dasarnya, kinerja mengacu pada indikator atau tolak ukur yang digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu entitas dalam menghasilkan laba, serta mencerminkan rangkaian aktivitas yang dilakukan pelaku usaha dalam kurun waktu tertentu. Kinerja juga dapat dipahami sebagai hasil atau capaian yang diraih oleh organisasi, baik dalam bentuk aspek finansial maupun non-finansial (Novitasari 2024). Dalam konteks UMKM, kinerja keuangan mengacu pada kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mengelola sumber daya finansial untuk mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan (Putri et al., 2024). Kinerja keuangan pada dasarnya mencerminkan kemampuan usaha dalam mengelola sumber daya dan operasional secara efisien guna mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan.

Inklusi Keuangan

Dalam Peraturan OJK, inklusi keuangan diartikan sebagai ketersediaan akses terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan serta kemampuan masyarakat, dengan tujuan akhir meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mali (2023) menekankan bahwa inklusi keuangan dapat dipahami sebagai dimensi utama layanan keuangan yang berfokus

pada akses terhadap pembiayaan, termasuk fasilitas kredit seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disediakan negara. Akses pembiayaan yang memadai memungkinkan pelaku UMKM mengembangkan kegiatan usahanya sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan kinerja keuangan (Fuad Alamsyah et al., 2024). Dengan meningkatnya akses terhadap layanan tersebut, masyarakat dan pelaku UMKM dapat mengoptimalkan pengelolaan keuangan, memperluas peluang usaha, serta mencapai peningkatan kinerja ekonomi secara berkelanjutan. Salah satu dampak utama dari peningkatan inklusi keuangan adalah semakin terbukanya akses terhadap pinjaman dan pembiayaan bagi UMKM. Akses pembiayaan yang lebih luas memungkinkan UMKM memperoleh tambahan modal untuk memperluas usaha, menambah persediaan, melakukan investasi peralatan, maupun mendukung pembiayaan proyek pengembangan lainnya.

H1 : Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi Keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang membentuk sikap serta perilaku individu dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Dalam konteks UMKM, peningkatan literasi keuangan memegang peran penting karena mampu meminimalkan kegagalan pasar yang disebabkan oleh informasi asimetris, sehingga mendorong terciptanya persaingan usaha yang lebih sehat. Literasi ini tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan, motivasi, serta tingkat kepercayaan diri untuk menerapkan pemahaman tersebut secara nyata dalam proses pengambilan keputusan (Rissayana & Ibrahim, 2023). Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM), pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi serta inklusi keuangan merupakan aspek yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang pada akhirnya menentukan keberhasilan usaha. Ramadhan et al., (2026) menegaskan bahwa literasi keuangan yang baik menjadi kebutuhan mendasar bagi UMKM, mengingat peranannya dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan finansial serta mendorong pengelolaan usaha yang lebih efektif. Pelaku usaha yang memiliki tingkat pendidikan dan kemampuan literasi keuangan yang memadai cenderung lebih mampu mengoptimalkan praktik bisnisnya.

H2 : Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Digitalisasi

Menurut Widyayanti & Insiatiningsih (2024) digitalisasi merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek operasional dan strategis organisasi dengan tujuan meningkatkan efisiensi, inovasi, serta kinerja. Melalui digitalisasi, pelaku usaha dapat mengoptimalkan proses operasional, memperluas akses pasar, dan meningkatkan kualitas layanan sehingga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Dalam konteks UMKM, digitalisasi mencakup pemanfaatan berbagai teknologi untuk mendukung aktivitas usaha, termasuk penggunaan *market intelligence* dalam pengembangan produk yang berdampak pada pertumbuhan UMKM di bidang teknologi (Rosmitha 2022). Timdi., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memberikan manfaat signifikan, seperti pengurangan biaya transaksi, peningkatan kecepatan akses informasi, serta komunikasi yang lebih efektif antara karyawan, pemasok, dan mitra bisnis. Transformasi digital sendiri dipandang sebagai upaya mempercepat aktivitas bisnis dengan memanfaatkan teknologi guna menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan efektivitas proses operasional (Noor & Ahmadi 2025). Implementasi

digitalisasi memungkinkan UMKM mempersingkat waktu dan biaya operasional pada berbagai aktivitas internal, seperti pemasaran, pengelolaan dokumen, pembayaran, hingga pencatatan keuangan (Pradnya & Yuniarta 2024).

H3 : Digitalisasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan UMKM

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Objek penelitian dilakukan langsung pada UMKM yang bergerak di bidang kuliner yang ada di Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi yang mencakup seluruh pelaku UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru. Namun, jumlah pasti populasi tidak dapat diketahui maka dari itu, penentuan ukuran sampel tidak dapat menggunakan teknik berbasis populasi, sehingga peneliti menggunakan aplikasi G*Power sebagai alat perhitungan sampel yang relevan. Berdasarkan hasil perhitungan melalui G*Power, jumlah minimal sampel yang dibutuhkan adalah 77 UMKM kuliner. Namun, untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kuesioner yang tidak kembali, tidak lengkap, atau tidak valid, peneliti menambahkan sampel sebanyak 30% dari kebutuhan sampel awal untuk menjaga kualitas dan kelengkapan data (Hair et al.,2019). Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden UMKM kuliner.

HASIL

Penelitian ini dilakukan pada 100 pelaku UMKM kuliner di Kota Pekanbaru yang tersebar di 15 kecamatan. Seluruh kuesioner yang disebarkan berhasil dikembalikan dan dinyatakan layak diolah sehingga tingkat pengembalian (response rate) mencapai 100%.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Jumlah	Persentase
Jabatan	Owner	92	92%
	Kepala Toko	6	6%

	Manager	2	2%
	Total	100	100%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	32	32%
	Perempuan	68	68%
	Total	100	100%
Usia	<17 Tahun	0	0%
	17-22 Tahun	3	3%
	23-28 Tahun	30	30%
	29-34 Tahun	29	29%
	35-40 Tahun	20	20%
	>40 Tahun	18	18%
	Total	100	100%
Lama Usaha	1 Tahun	26	26%
	2-5 Tahun	51	51%
	6-10 Tahun	15	15%
	>10 Tahun	8	8%
	Total	100	100%
Jumlah Karyawan	1-5 Orang	93	93%
	>5 Orang	7	7%
	Total	100	100%
Media Daring Yang Digunakan	Facebook	28	10,1%
	Whatsapp	69	24,8%
	Tiktok	26	9,4%
	Instagram	69	24,8%
	Shopeefood	27	9,7%
	Gofood	53	19,1%
	Lainnya	6	2,2%
	Total	100	100%
Omzet Perbulan	<RP.	39	39%
	5.000.000 RP.	37	37%
	5.000.000 – RP.		
	10.000.000 RP.	23	23%
	10.000.000 – RP.		
	50.000.000 >RP.	1	1%
	50.000.000		
	Total	100	100%

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan pemilik usaha (owner) sebanyak 92%, sedangkan kepala toko dan manajer masing-masing sebesar 6% dan 2%. Responden didominasi oleh perempuan (68%) dengan rentang usia produktif 23–34 tahun (59%). Sebagian besar usaha telah beroperasi selama 2–5 tahun (51%), memiliki 1–5 karyawan (93%), dan memperoleh omzet kurang dari Rp10.000.000 per bulan (76%). Dalam menjalankan usahanya, pelaku UMKM paling banyak memanfaatkan WhatsApp dan Instagram (masing-masing 24,8%), diikuti GoFood (19,1%), Facebook (10,1%), ShopeeFood (9,7%), TikTok (9,4%), serta media digital lainnya (2,2%).

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mea n	Std. Deviasi
----------	---	-------------	-------------	----------	-----------------

Kinerja Keuangan	100	21	38	29,96	3,539
Inklusi Keuangan	100	14	38	29,71	4,738
Literasi Keuangan	100	16	34	26,18	3,796
Digitalisasi	100	18	40	31,24	4,420

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil Uji Deskriptif diatas, dapat di gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti Hasil statistik deskriptif pada variabel inklusi keuangan (X1) diperoleh nilai terendah sebesar 14, nilai tertinggi sebesar 38, nilai rata-rata sebesar 29,71 dengan standar deviasi sebesar 4,738. Hasil statistik deskriptif pada variabel literasi keuangan (X2) diperoleh nilai terendah sebesar 16, nilai tertinggi sebesar 34, nilai rata-rata sebesar 26,18 dengan standar deviasi sebesar 3,796. Hasil statistik deskriptif pada variabel digitalisasi (X3) diperoleh nilai terendah sebesar 18, nilai tertinggi sebesar 40, nilai rata-rata sebesar 31,24 dengan standar deviasi sebesar 4,420. Hasil statistik deskriptif pada variabel kinerja keuangan (Y) diperoleh nilai terendah sebesar 21, nilai tertinggi sebesar 38, nilai rata-rata sebesar 29,96 dengan standar deviasi sebesar 3,539, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel kinerja keuangan (Y) bersifat homogen atau variasi data yang kecil, karena nilai rata-rata lebih besar dari nilai standar deviasinya.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

N o	Variabel	Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
1	Inklusi Keuangan (X1)	X1.1	0,721	0,1966	<0,001	Valid
		X1.2	0,741	0,1966	<0,001	Valid
		X1.3	0,787	0,1966	<0,001	Valid
		X1.4	0,794	0,1966	<0,001	Valid
		X1.5	0,688	0,1966	<0,001	Valid
		X1.6	0,771	0,1966	<0,001	Valid
		X1.7	0,670	0,1966	<0,001	Valid
		X1.8	0,518	0,1966	<0,001	Valid
2		X2.1	0,654	0,1966	<0,001	Valid

3	Literasi Keuangan (X2)	X2.2	0,84 7	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X2.3	0,78 6	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X2.4	0,69 7	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X2.5	0,64 9	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X2.6	0,61 7	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X2.7	0,66 9	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.1	0,74 9	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.2	0,67 6	0,19 66	<0,0 01	Valid
3	Digitalisasi (X3)	X3.3	0,58 6	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.4	0,79 0	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.5	0,74 1	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.6	0,71 4	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.7	0,73 3	0,19 66	<0,0 01	Valid
		X3.8	0,76 6	0,19 66	<0,0 01	Valid
4	Kinerja Keuangan (Y)	Y.1	0,66 4	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.2	0,54 2	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.3	0,67 8	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.4	0,67 3	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.5	0,61 5	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.6	0,69 8	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.7	0,51 0	0,19 66	<0,0 01	Valid
		Y.8	0,47 0	0,19 66	<0,0 01	Valid

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Uji Validitas digunakan untuk membuktikan kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan memiliki keabsahan (*validity*). Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05 dan nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai *r*-tabel. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas terlihat bahwa masing-masing butir pernyataan untuk variabel inklusi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), digitalisasi (X3), dan variabel kinerja keuangan (Y) menunjukkan nilai *r* hitung > *r* tabel yakni 0,1966, dengan tingkat signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik masing-masing indikator pernyataan untuk variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah valid dan layak untuk digunakan sebagai data penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rule Of Thumb	Keterangan
Inklusi Keuangan	0,862	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,832	0,60	Reliabel
Digitalisasi	0,866	0,60	Reliabel
Kinerja Keuangan	0,748	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan reliabilitas serangkaian item pernyataan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji reliabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, yakni suatu instrumen dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Sugiyono, 2022). Berdasarkan pada Tabel diatas menunjukkan bahwa pada pengujian ini dilakukan secara variabel dan dapat dilihat hasilnya adalah nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka dapat dikatakan reliabel. Uji Asumsi Klasik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		100
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.13743615
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.047
	Negative	-.053
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Data yang berdistribusi normal apabila nilai signifikansi > 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas data dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200 dimana lebih besar dari > 0,05 jadi data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Inklusi Keuangan	0,671	1,490
Literasi Keuangan	0,577	1,733
Digitalisasi	0,481	2,081

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Hasil tolerance yang nilainya lebih besar dari 10% (0,10) dan VIF yang besarnya kurang dari 10 mengindikasikan tidak adanya Multikolinearitas. Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Berdasarkan Hasil Analisis Diperoleh Nilai Tolerance X1(0,671), X2(0,577), Dan X3(0,481) > 0,100 Sedangkan Nilai Vif X1(1,490), X2(1,733), Dan X3(2,081) < 10,00 Maka Disimpulkan Tidak Terjadi Gejala Multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,908	1,109		,819	,415
	Inklusi Keuangan	,031	,035	,110	,886	,378
	Literasi Keuangan	,000	,047	,000	,003	,998
	Digitalisas i	-,006	,044	-,019	-,129	,898

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, 2026

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi homoskedastisitas atau heteroskedastisitas yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis tabel di atas diperoleh nilai sig X1 (0,378), X2 (0,998), dan X3 (0,898) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Std. Error Beta
1. (Constant)	7,814	1,776
Inklusi Keuangan	0,145	0,056 0,194
Literasi Keuangan	0,159	0,076 0,171
Digitalisasi	0,438	0,071 0,547

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, (2026)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,814 + 0,145X_1 + 0,159X_2 + 0,438X_3$$

a = Nilai konstanta (a) sebesar 7,814.

Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inklusi keuangan, literasi keuangan dan digitalisasi diasumsikan nol (0), maka nilai Kinerja Keuangan (Y) bernilai 7,814

b1 = Nilai koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan (X1) sebesar 0,145. Artinya jika Inklusi Keuangan (X1) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,145 dengan asumsi variabel lainnya konstan

b2 = Nilai koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X2) sebesar 0,159. Artinya jika Literasi Keuangan (X2) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,159 dengan asumsi variabel lainnya konstan

b3 = Nilai koefisien regresi variabel Digitalisasi (X3) sebesar 0,438. Artinya jika Digitalisasi (X3) naik satu satuan maka akan meningkatkan variabel Kinerja Keuangan (Y) sebesar 0,438 dengan asumsi variabel lainnya konstan

Tabel 9. Hasil Uji T Hipotesis 1, 2, dan 3

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	

1	(Constant)	7,814	1.776		4.400	<.001
	Inklusi Keuangan	.145	.056	.194	2.577	.012
	Literasi Keuangan	.159	.076	.171	2.101	.038
	Digitalisasi	.438	.071	.547	6.152	<.001

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, (2026)

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dengan uji t (uji parsial), berikut penjelasannya:

Hipotesis Pertama

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $2,577 > t$ tabel $1,985$ dan nilai sig. $0,012 < 0,05$. Artinya Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka H_1 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hipotesis Kedua

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $2,101 > t$ tabel $1,985$ dan nilai sig. $0,038 < 0,05$. Artinya Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka H_2 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hipotesis Ketiga

Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $6,152 > t$ tabel $1,985$ dan nilai sig. $<0,001 < 0,05$. Artinya Digitalisasi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan, maka H_3 dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	0,797 ^a	0,635	0,624	2,171
---	--------------------	-------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Digitalisasi, Inklusi keuangan, Literasi keuangan

Sumber: Data primer diolah SPSS 27, (2026)

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar $0,624$ atau $62,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inklusi Keuangan, Literasi keuangan, dan Digitalisasi mampu menjelaskan variasi Kinerja Keuangan sebesar $62,4\%$, sedangkan sisanya sebesar $37,6\%$ dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Digitalisasi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan peningkatan Kinerja Keuangan UMKM.

PEMBAHASAN

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Pekanbaru. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung $2,577 > t$ tabel $1,985$ dan nilai sig. $0,012 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik akses pelaku UMKM terhadap layanan keuangan formal, seperti tabungan, pembiayaan, transfer perbankan, dan pembayaran digital, maka semakin baik pula kinerja keuangan usahanya. Kemudahan akses tersebut membantu pelaku usaha memperoleh tambahan modal, menjaga kelancaran arus kas, serta meningkatkan efisiensi transaksi sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Dalam perspektif Resource Based View (RBV), inklusi keuangan merupakan sumber daya strategis yang mendukung penciptaan nilai dan keunggulan usaha melalui pemanfaatan layanan keuangan secara optimal. Hasil ini diperkuat oleh karakteristik responden yang didominasi oleh pemilik usaha (92%) sehingga keputusan terkait pengelolaan keuangan berada langsung di tangan pelaku usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ingkiriwang et al. (2025) dan Konda et al.

(2026) yang menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan formal berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,101 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai sig. $0,038 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Pelaku UMKM yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengelola arus kas, mengendalikan biaya operasional, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat sehingga penggunaan sumber daya menjadi lebih efisien dan profitabilitas usaha meningkat. Berdasarkan teori RBV, literasi keuangan merupakan sumber daya tidak berwujud (intangible resource) yang dapat menjadi keunggulan kompetitif karena tidak dimiliki secara merata oleh setiap pelaku usaha. Mayoritas responden yang berada pada usia produktif serta berperan langsung dalam pengelolaan usaha turut mendukung pemanfaatan kemampuan tersebut dalam praktik bisnis. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Abidin et al. (2025) dan Miftahunnajah et al. (2026) yang menyatakan bahwa literasi keuangan mampu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan berdampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa digitalisasi merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 6,152 > t_{tabel} 1,985$ dan nilai sig. $< 0,001 < 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan

pasar, mempercepat transaksi, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan. Kondisi tersebut tercermin pada karakteristik responden yang mayoritas telah memanfaatkan WhatsApp, Instagram, GoFood, ShopeeFood, TikTok, dan Facebook sebagai media pemasaran maupun penjualan. Dalam perspektif RBV, digitalisasi merupakan kapabilitas strategis yang memungkinkan UMKM beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ananda dan Biduri (2024) serta Noor dan Ahmadi (2025) yang menyatakan bahwa penerapan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi, memperluas akses pasar, serta memperbaiki kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa digitalisasi menjadi faktor yang memberikan kontribusi paling besar dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM kuliner di Kota Pekanbaru dibandingkan inklusi keuangan dan literasi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inklusi keuangan, literasi keuangan, dan digitalisasi terhadap kinerja keuangan UMKM sektor kuliner di Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil analisis terhadap 100 pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa: (1) inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM, yang menunjukkan bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan layanan keuangan formal, semakin baik pula kinerja keuangan usaha; (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja usaha; dan (3) digitalisasi berpengaruh positif dan signifikan serta menjadi variabel yang paling dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM melalui peningkatan efisiensi operasional, perluasan pasar,

percepatan transaksi, dan peningkatan kualitas pelayanan. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan objek penelitian pada sektor UMKM dan wilayah yang berbeda serta menggunakan teknik *probability sampling* agar hasil penelitian lebih representatif. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UMKM, seperti inovasi usaha, orientasi kewirausahaan, kompetensi sumber daya manusia, dan dukungan pemerintah sehingga diperoleh model penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR RUJUKAN

- Amordya, B. N., & Sasanti, E. E. (2025). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Akuntansi Keberlanjutan terhadap Kinerja Keuangan UMKM Hijau. *Jambura Accounting Review*, 6(2), 620–634.
- Ananda, D. F., & Biduri, S. (2024). The Influence of Payment Gateways, Digitalization of MSMEs, Financial Literacy, and Venture Capital on MSME Performance [Pengaruh Payment Gateway, Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, dan Modal Usaha Terhadap Kinerja UMKM]. *UMSIDA Preprints Server*, 1–12.
- Destrin, P. (2024). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM dengan Inovasi Sebagai Variabel Moderasi: Perspektif Keberlanjutan Umkm. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 4(4), 184–189.
- Fuad Alamsyah, M., Olii, N., Solikahan, E. Z., & Daud, A. R. (2024). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kualitas Manajemen Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Warkop. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 673–684. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/6941>
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi analisis multivariate dengan program. *Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24.
- Heru, R. (2024). *Jumlah UMKM di Pekanbaru Meningkat, Didominasi Kuliner dan Ekonomi Kreatif*. Media Center Riau. <https://mediacenter.riau.go.id/read/87579/jumlah-umkm-di-pekanbaru-meningkat-didominasi.html>
- Limanseto, H. (2025). *Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia*. KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN REPUBLIK INDONESIA.
- Mali, M. S. (2023). Pengaruh inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kota Yogyakarta. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 291–296.
- Marini, Yusmaniarti, Intan Faradilla, H. S. (2024). Measuring The Financial Performance Of Msmes From The Perspective Of Financial Literacy , Financial Inclusion And Financial Technology ISSN: 2338-8412. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 285–296.
- Media Dialog News, P. (2025). *Omzet Harian Turun Hingga 40 Persen, Pelaku UMKM Pekanbaru Keluhkan Sepinya Pembeli*. MEDIA DIALOG NEWS, Pekanbaru. <https://mediadialognews.com/omzet-harian-turun-hingga-40-persen-pelaku-umkm-pekanbaru-keluhkan-sepinya-pembeli/>
- Noor, Lady, & Ahmadi, M. A. (2025). Pengaruh Digitalisasi, Literasi Keuangan, dan Dukungan Teknologiterhadap Kinerja

- Keuangan UMKM di Kabupaten Karanganyar. *Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 3.
- Novitasari, S. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Finansial Teknologi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Sukabumi. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 6(3), 291–308.
- Pradnya, P. D. P. P., & Yuniarta, G. A. (2024). Pengaruh Digitalisasi UMKM, Persepsi Atas Informasi Akuntansi, dan Prinsip Going-Concern Terhadap Efektivitas Pelaporan Keuangan UMKM sesuai SAK EMKM. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(1), 138–149.
- Purwanto, P., & Mela, N. F. (2021). Pengaruh Modal Intelektual dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan. *Current*, 2(2), 339–362.
- Putri, D., Harahap, I., Sugiarti, S., & Efendi, B. (2024). Peningkatan kinerja keuangan UMKM di Indonesia melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan. *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA*, 8(1).
- Ramadhan, R. O., Farid, A. M., Rachma, R. F., Sari, C., & Larassaty, A. L. (2026). Sosialisasi Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Desa Balonggabus. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 10–15.
- Rissayana, R., & Ibrahim, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Pelaku UMKM Sektor Olahan Makanan Dan Minuman Di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *ECo-Buss*, 6(2), 657–667.
- Rosmitha, S. N. (2022). *Peran Digitalisasi Pemasaran Dalam Peningkatan Daya Saing Dan Sustainability Umkm Kuliner Di Era New Normal Perspektif Etika Bisnis Islam*.
- Sedgwick, P. (2013). Convenience Sampling. *Bmj*.
<https://doi.org/10.1136/Bmj.F6304>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). ALFABETA.
- TIMDI. (2023). Overview Indeks Masyarakat Digital Indonesia. *Overview Indeks Masyarakat Digital Indonesia*.
<https://imdi.sdmdigital.id/homeitle>
- Waruwu, M. (2025). *UMKM Kuliner Dongkrak Perputaran Ekonomi Malam Pekanbaru*. Rakyat 45.Com.
<https://rakyat45.com/2025/10/05/umkm-kuliner-dongkrak-perputaran-ekonomi-malam-pekanbaru/>
- Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180.
- Widiastuti, H. N., & Indriastuti, D. R. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Digital Marketing Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada UMKM Kecamatan Jatiyoso). *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 858–872.
- Widyayanti, E. R., & Insiatiningsih, I. (2024). Pengaruh Digitalisasi Terhadap Adopsi Teknologi UMKM Dalam Menggunakan Alat Pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 7(1), 785–803.